BAB VII
LAMPIRAN

Similarity Report

PAPER NAME

18.I1.0026.docx

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
8750 Words	56147 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
40 Pages	236.4KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jul 21, 2022 1:13 PM GMT+7	Jul 21, 2022 1:15 PM GMT+7

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less then 10 words)
- Manually excluded text blocks

1.1 Latar Belakang

Bahan pangan nabati adalah bahan-bahan makanan yang berasal dari tanaman, seperti: buah, sayur, serealia, umbi-iumbian. Tetapi, berbagai sumber pangan tersebut menghasilkan sejumlah besar limbah antara lain: kulit, biji dan batang. Limbah sebetulnya dapat di manfaatkan supaya tercipta lingkungan yang lebih sehat dan pertumbuhan ekonomi baru.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) pada tahun 2011 diperkirakan sekitar sepertiga dari semua makanan yang diproduksi di dunia terbuang atau hilang, yang berjumlah 1,3 miliar ton per tahun. Sedangkan di Uni Eropa, sekitar 89 juta ton limbah makanan dihasilkan, dan nilai ini diperkirakan akan meningkat 40 kali lipat di tahun-tahun mendatang. *Food and Agriculture Organization* (FAO) memperkirakan sekitar 40% makanan yang diproduksi di India terbuang sia-sia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia pada tahun 2018 terdapat 44% timbulan sampah di Indonesia yang merupakan sampah makanan. Selain itu, jumlah FLW (*food loss and waste*) diperkirakan mencapai 300 kg/kapita/tahun sehingga indonesia diklaim sebagai negara penghasil FLW terbesar kedua di dunia. *Food loss and waste* terbesar terjadi pada tahap konsumsi yaitu sebesar 5–19 juta ton/tahun. Timbulan FLW terbesar pada sektor tanaman pangan dihasilkan dari padi-padian yaitu sebesar 12-21 juta ton/tahun. Selain itu, pada sektor hortikultura terutama sayur-sayuran paling tidak efisien, di mana kehilangannya mencapai 62,8% dari seluruh suplai domestik sayur-sayuran yang ada di Indonesia. Dampak dari FLW yaitu terjadinya kerugian ekonomi sebesar 213–551 triliun rupiah/tahun atau setara dengan 4%-5% PDB Indonesia/tahun yang dihasilkan dari timbulan FLW pada tahun 2000–2019 yang mencapai 23–48 juta ton/tahun (BAPPENAS, 2021)

Lampiran 1. Scan Plagiasi Tugas Akhir